

Article

## Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Bina Putera Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

Anes Patria Kumala<sup>1\*</sup>, Nita Tri Wahyuni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Universitas IPWIJA

### SUBMISSION TRACK

Received: June 17, 2024

Final Revision: June 29, 2024

Available Online: June 31, 2024

### KEYWORDS

Gadget Use, Child Development, Pre-School Age Children

### CORRESPONDENCE

Email: [anespatriakumala@gmail.com](mailto:anespatriakumala@gmail.com)

### A B S T R A C T

*One of the impacts that occurs when young children are addicted to gadgets can be disruption to the child's growth and development. The World Health Organization (WHO) reports that 5-25% of preschool children suffer from developmental disorders. Gadgets make it easier for children to get access to information media and technology, so that children become lazy about moving and doing activities. They prefer to sit and enjoy the world inside the gadget. A situation like this will certainly affect the child's development, both in terms of physical, motor, psychological and social aspects of the child. Aimed study to determine the relationship between gadget use and development in pre-school children. The research design used was quantitative analytical observational with a cross sectional approach. The population used in this research was the students of Bina Putera Kindergarten, East Jakarta, totaling 42 children, sampling was carried out using total sampling. The instruments used in this research were the gadget intensity measurement questionnaire and the KPSP questionnaire. The statistical test in this research is chi-square. As a result of the research that has been carried out, it is known that 23 respondents (54.8%) had medium category gadget use, causing the development of the doubtful category for 25 respondents (59.6%). Data obtained from statistical results using the chi square test shows  $p\text{-value} = (0.016) < (0.05)$ . There is a relationship between the use of gadgets and the development of pre-school children at Bina Putera Kindergarten, East Jakarta in 2024.*

## I. PENDAHULUAN

Gadget membuat anak semakin mudah mendapatkan akses media informasi dan teknologi, sehingga anak-anak menjadi malas bergerak dan beraktivitas. Mereka lebih memilih untuk duduk dan menikmati dunia yang ada di dalam gadget tersebut. Keadaan

seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik itu dari segi fisik, motorik, psikologis dan sosial anak. Mereka menjadi tidak tertarik lagi bermain dengan teman sebayanya karena lebih tertarik dengan permainan digital. Selain itu anak-anak akan lebih sulit berkonsentrasi pada

dunia nyata karena mereka sudah terbiasa dengan dunia digitalnya. Kedisiplinan dan batasan sangat perlu dilakukan orang tua pada saat anak usia dini dalam menggunakan gadget, agar tidak menimbulkan dampak buruk kecanduan gadget sejak dini (Vivi Syofia Sapardi, 2020).

Anak yang bermain gadget lebih memilih bermain pada gadget yang disukai. Hasil data di dunia sejak tahun 2020, sebanyak 72 persen anak usia di bawah 8 tahun sudah mulai menggunakan perangkat mobile seperti smartphone, tablet, dan iPod dengan mayoritas anak usia 2 tahun lebih suka menggunakan tablet dan smartphone setiap harinya. Angka tersebut meningkat 2 kali lipat dibandingkan tahun 2018 dengan angka 38 persen (Wati et al., n.d., 2020). Untuk itu perlu adanya kedisiplinan dan batasan yang dilakukan orang tua pada saat anak usia dini menggunakan gadget, agar tidak menimbulkan dampak buruk kecanduan gadget sejak dini. Salah satu dampak yang ditimbulkan apabila anak usia dini sudah kecanduan gadget adalah terganggunya tumbuh kembang anak (Jafri & Defega, 2020).

Salah satu dampak yang ditimbulkan apabila anak usia dini sudah kecanduan gadget adalah terganggunya tumbuh kembang anak. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian masalah perkembangan pada anak di Indonesia antara 13-18%. (Brauner & Stephens, 2018)

mengemukakan bahwa sekitar 9,5% sampai 14,2% anak prasekolah memiliki masalah sosial emosional yang berdampak negatif terhadap perkembangan dan kesiapan sekolahnya. Dalam kasus seperti itu maka orang tua atau pengasuh harus memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, karena ada tanda bahaya yang menunjukkan perlunya intervensi segera oleh dokter (Garna & Rachmiatie, 2018). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2022, Jakarta Timur melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-27 bulan.

Hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia sebanyak 53% (1.396 anak), meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13% (342 anak), penyimpangan perkembangan sebanyak 34% (896 anak). Dari 34% penyimpangan perkembangan, 10% (90 anak) terkena motorik kasar (seperti berjalan, duduk), 30% (269 anak) motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% (394 anak) bicara bahasa dan 16% (143 anak) sosialisasi kemandirian (Shabariah, Farsida, & Parameswari, 2023).

Pengenalan anak terhadap gadget biasanya berawal dari cara pengalihan yang salah dari orang tua ataupun keluarga dengan memperlihatkan game atau video yang ada di gadget agar anak tidak rewel atau berhenti menangis (Gunawan, 2019). Selain itu orang tua biasanya memanfaatkan fitur dan aplikasi yang menarik pada gadget supaya anak tetap bermain dengan

tenang agar orang tua dapat beraktivitas tanpa mengkhawatirkan anaknya membuat berantakan rumah dan bermain keluar rumah. Orang tua beranggapan bahwa gadget dapat mejadi teman bermain yang aman dan mudah dalam pengawasan bagi anaknya sehingga peran orang tua sebagai teman bermain sekarang sudah tergantikan oleh gadget (Jafri & Defega, 2020).

Berbagai jurnal penelitian menemukan bahwa gadget dapat mempengaruhi perkembangan anak. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh Dewi (2023) kepada beberapa keluarga di salah satu daerah wilayah Yogyakarta, menunjukan bahwa sejak menggunakan gadget, ketika dirumah anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dan kurang berespon pada saat orang tua mengajaknya berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Trinika Yulia (2022) ditemukan terdapat pengaruh gadget terhadap perkembangan psikososial anak pra sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Maulida (2019) dalam jurnal keperawatan "Menelisis Pengaruh Penggunaan Aplikasi Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini" pada tahun 2023 bahwa gadget membawa banyak perubahan dalam pola kehidupan, tanpa disadari seseorang yang sering menggunakan gadget dapat menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dalam bermasyarakat (Vivi Syofia Sapardi, 2020).

Menurut Ferliana (2018), anak usia dibawah 5 tahun, boleh-boleh saja diberi gadget, tapi harus diperhatikan durasi pemakaiannya. Pemakaian gadget dikategorikan dengan intensitas tinggi jika menggunakan gadget dengan durasi lebih dari 120 menit/hari dan dalam sekali pemakaiannya berkisar >75 menit. Selain itu, dalam sehari bisa berkali-kali (lebih dari 3 kali pemakaian) pemakaian gadget dengan durasi 30-75 menit akan menimbulkan kecanduan dalam pemakaian gadget. Selanjutnya, penggunaan gadget dengan intensitas sedang jika menggunakan gadget durasi lebih dari 40-60 menit/hari dan intensitas penggunaan dalam sekali penggunaan 2-3 kali/hari setiap penggunaan. Kemudian, penggunaan gadget yang baik adalah dengan kategori rendah yaitu dengan durasi penggunaan <30 menit/hari dan intensitas penggunaan maksimal 2 kali pemakaian (Ramli, 2020).

Perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya. Sedangkan lingkungan yang tidak mendukung akan menghambat perkembangan anak (Vivi Syofia Sapardi, 2020).

Saya merasa ada permasalahan dalam hal ini, mengingat penggunaan gadget yang semakin masif, tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun

juga terpapar dengan gadget, yang mana mereka sebaiknya tidak terlalu intens dengan gadget. Untuk itu saya tertarik untuk meneliti hubungan antara penggunaan gadget dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bina Putera Jakarta Timur.

## II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan Penggunaan Gadget terhadap perkembangan anak usia pra sekolah

di TK Bina Putera Jakarta Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak didik TK Bina Putera Jakarta Timur usia 48-60 bulan sejumlah 42 anak. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu mengambil seluruh populasi sebagai sampel atau total sampling yaitu seluruh anak didik TK Bina Putera Jakarta Timur.

Data penelitian ini dianalisis menggunakan uji chi square dengan asumsi bahwa  $p\text{-value} < 0.05$  dianggap signifikan.

## III. HASIL

Adapun data hasil penelitian, dapat dipaparkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Karakteristik responden**

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur Orang Tua (Tahun)</b>		
20-30		
31-40	10	23,8
41-50	24	57,1
<b>Pendidikan Orang Tua</b>	8	19,1
SD		
SMP	2	4,8
SMA/SMK	4	9,6
PT	22	52,3
<b>Pekerjaan Orang Tua</b>	14	33,3
Bekerja		
Tidak Bekerja	22	52,3
<b>Umur Anak</b>	20	47,7
48 bulan		
60 bulan	12	28,6
<b>Jenis Kelamin Anak</b>	30	71,4
Laki-Laki		
Perempuan	23	54,8
	19	45,2

Mayoritas berada pada kelompok umur orangtua dengan rentang umur 31-40 tahun sebanyak 24 responden (57,1%),

Mayoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 22 responden (52,3%), mayoritas bekerja sebanyak 22 responden

(52,3%), responden dengan umur anak 60 bulan sebanyak 30 responden (71,4%), dan jenis

kelamin laki-laki paling banyak sebanyak 23 responden (54,8%).

**Tabel 2. Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Bina Putera**

Variabel	f	%
<b>Penggunaan Gadget</b>		
Rendah	8	19.1
Sedang	23	54.8
Tinggi	11	26.1
<b>Perkembangan</b>		
Sesuai	17	40.4
Meragukan	25	59.6
Menyimpang	0	0.0

Mayoritas memiliki tingkat penggunaan gadget sedang, yaitu sebanyak 23 responden (54,8%). mayoritas memiliki perkembangan meragukan, yaitu sebanyak 25 responden (59,6%).

**Tabel 3. Dampak Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Anak pada Anak Pra Sekolah di TK Bina Putera Jakarta Timur**

Penggunaan Gadget	Perkembangan				P-value
	Sesuai		Meragukan		
	n	%	n	%	
Rendah	7	16,7	1	2,3	0,016
Sedang	8	19,1	15	35,7	
Tinggi	2	4,8	9	21,4	
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>40,6</b>	<b>25</b>	<b>59,4</b>	

Dari 42 responden, yang Penggunaan Gadget rendah 8 responden (19,0%), Yang perkembangannya sesuai 7 responden (16,7%), yang perkembangannya meragukan 1 responden (2,3%). Responden

yang Penggunaan Gadget nya Sedang 23 responden (54,8%), 8 responden (19,1%) memiliki perkembangan yang sesuai, yang perkembangannya meragukan sebanyak 15 responden (35,7%). Sedangkan, responden dengan

penggunaan Gadget tinggi 11 responden (26,2%), perkembangannya meragukan 9 responden (21,4%), yang sesuai 2 responden (4,8%). Hasil uji statistik diperoleh p value  $0,016 < 0,05$  yang artinya terdapat Hubungan dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan anak pra sekolah dan  $H_0$  ditolak.

#### IV. PEMBAHASAN

##### 1. Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Pra Sekolah

Dari hasil penelitian menunjukkan sebagian besar sebanyak 23 responden (54,8%) melakukan penggunaan *gadget* kategori sedang pada anak usia pra sekolah di TK Bina Putera Jakarta Timur. Penggunaan gadget kategori sedang seperti anak usia pra sekolah menggunakan telepon pintar secara terus menerus dan berulang dalam jangka waktu lama (Jafri & Defega, 2020). Menurut (Anggraeni & Hendrizal, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan gadget pada anak diketahui dari frekuensi penggunaan telepon pintar seperti bermain game, melihat video anak dan melihat foto. Anak usia dini termasuk kedalam golden periode yang merupakan masa pertumbuhan keemasan anak yang terjadi satu kali dalam kehidupan. Menurut Beichler dan Snowman (Yulianti, 2020), anak usia pra sekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Pada saat ini akan terjadi pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan emosional anak. Otak

anak akan berkembang sangat pesat dimana sebagian besar jaringan sel-sel otak berfungsi sebagai pengendali setiap aktivitas dan kualitas anak. Anak-anak akan merespon dan cepat belajar hal-hal baru dengan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Periode ini juga merupakan periode kondusif yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter baik sikap, perilaku dan kepribadian seorang anak di masa depan. Karena itu pola asuh yang baik dan benar dibutuhkan untuk mendukung tumbuh kembang yang baik (Jafri & Defega, 2020). Untuk itu penggunaan gadget dengan intensitas dan durasi yang tidak terkontrol akan menyebabkan terganggunya proses perkembangan, dikarenakan penggunaan gadget lebih dominan dari pada stimulasi untuk mendukung perkembangannya.

Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh (Rihlah et al., 2021) menjelaskan anak yang terbiasa menggunakan gadget karena durasi penggunaan terlalu lama sekitar 1 - 3 jam per hari, hal ini dapat mengganggu tumbuh kembang anak karena durasi penggunaan lebih banyak untuk menggunakan gadget dibandingkan bersosialisasi dengan orang tua atau teman-temannya. Anak usia dini biasanya menggunakan gadget untuk menonton animasi atau serial kartun anak-anak, dan bermain game. Dampak negatif penggunaan gadget yaitu mempengaruhi perkembangan otak, mengurangi interaksi

dengan orang lain, anak menjadi malas bergerak dan anak menjadi ketergantungan dengan gadget. Anak yang terlalu lama menggunakan gadget menyebabkan kecanduan sehingga menurunkan perkembangan sosial dan perkembangan motorik dan bahasa (Sukmawati, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan anak usia pra sekolah menggunakan gadget kategori sedang yaitu usia anak, jenis kelamin anak, umur orang tua, pendidikan dan pekerjaan orang tua. Faktor umur anak seperti berusia sekitar 48 bulan, dimana sudah bisa menggunakan *gadget* tanpa bantuan sehingga mendukung peningkatan penggunaannya apabila tidak ada pengawasan dari orang tua. Faktor jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sehingga lebih aktif dan memiliki keingintahuan yang lebih tinggi untuk mencoba terutama menggunakan *gadget*. Faktor umur orang tua didapatkan sebagian besar orang tua (ibu dan ayah) responden berusia antara 31-40 tahun dimana usia produktif untuk bekerja sehingga sibuk bekerja yang menyebabkan tidak mengontrol penggunaan gadget anak. Faktor pendidikan orang tua didapatkan sebagian besar orang tua responden berpendidikan SMA, sehingga pendidikan tidak memiliki yang menyebabkan masih kurangnya pengetahuan dan informasi tentang bahaya penggunaan gadget bagi tumbuh kembang anak sehingga membiasakan

anak menggunakan gadget. Faktor pekerjaan orang tua sebagian besar ayah responden bekerja sebagai pegawai sehingga sibuk dengan pekerjaan yang menyebabkan kurangnya pemberian perhatian sehingga anak mencari hiburan dengan menggunakan gadget, sedangkan ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) menyebabkan sibuk mengurus rumah dan untuk menghibur anak dengan memberikan gadget. Anak usia pra sekolah yang menggunakan gadget kategori sedang diketahui dari anak bisa mengoperasikan gadget tanpa panduan dari orang tua, anak bisa membuka aplikasi dan bermain game dalam gadget.

Berdasarkan data penunjang diketahui bahwa anak setiap hari menggunakan *gadget* (*smartphone*) dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar apabila menggunakan gadget. Anak usia pra sekolah yang sering menggunakan gadget menyebabkan kecanduan, kurang bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki sifat tertutup sehingga bisa menurunkan perkembangannya.

## **2. Perkembangan Pada Anak Usia Pra Sekolah**

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar sebanyak 25 responden (59,4%) memiliki perkembangan kategori meragukan pada anak usia pra sekolah di TK Bina Putera Jakarta Timur. Dari seluruh jumlah anak yang mengalami perkembangan kategori meragukan, secara keseluruhan belum bisa melakukan tugas perkembangan

KPSP pada aspek gerak kasar serta sosialisasi dan kemandirian sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak belum secara optimal sesuai dengan perkembangan yang seharusnya (A. Saputra & Kuntarto, 2020). Penelitian ini sejalan dengan dilakukan oleh Garna & Rachmattie (2022) menunjukkan bahwa anak yang mengalami perkembangan meragukan menyebabkan terhambatnya tumbuh kembang anak. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Pentingnya perkembangan yang sesuai untuk mendukung tumbuh kembang yang berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai sejak konsepsi sampai dewasa (Susanti et al., 2017).

Faktor yang mempengaruhi anak usia pra sekolah mengalami perkembangan kategori meragukan yaitu pekerjaan ibu, pekerjaan ibu juga memiliki hubungan dengan perkembangan anak, ibu bekerja dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anak. Dampak negatif dari ibu bekerja adalah, kehadiran ibu dalam kehidupan sehari-hari sang anak lebih sedikit dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, sehingga kesempatan ibu untuk memberikan motivasi dan stimulasi dalam anak melakukan tugas-tugas perkembangan motorik terbatas (Najihah et al., 2021). Anak usia pra sekolah

yang mengalami perkembangan meragukan menyebabkan anak suka menyendiri, mudah menangis, tidak bisa bermain dengan teman-temannya, takut dengan orang lain, malu dan mudah marah. Perkembangan anak usia pra sekolah sebagai proses yang dilalui anak dan bisa dilihat dari perubahan kemampuan yang dimiliki. Pentingnya perkembangan anak usia pra sekolah sebagai tahap dasar yang sangat berpengaruh dan menjadi landasan untuk perkembangan selanjutnya.

Perkembangan anak usia pra sekolah berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, berbicara, bersosialisasi, tertawa, menahan amarah dan bergerak. Anak usia pra sekolah yang mengalami perkembangan meragukan karena kurangnya stimulus meliputi perhatian orang tua akibat sering menggunakan gadget. Hal ini menyebabkan anak yang memiliki perkembangan meragukan menyebabkan tumbuh kembang tidak optimal (Fernando et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terkait perkembangan anak di TK Bina Putera Jakarta Timur termasuk kedalam kategori meragukan berjumlah 23 anak dengan presentase 59,4%, dari hasil pengukuran mengenai perkembangan anak usia pra sekolah dengan menggunakan kuesioner KPSP usia 48 dan 60 bulan dengan jumlah 10 pertanyaan, sebagian besar anak kurang bisa melakukan aspek perkembangan yang ada di

dalam pengukuran perkembangan anak menggunakan KPSP, khususnya dalam melakukan gerak motorik kasar, sosial dan kemandirian, berdasarkan hasil wawancara kepada guru paud dan sebagian orang tua anak di sekolah, pembelajaran dirasa kurang efektif dikarenakan selama pandemi Sekolah Paud menggunakan metode online, sehingga mengganggu proses pembelajaran secara langsung, maka banyak aspek perkembangan anak yang belum terlatih dan kurang stimulasi dari orang tua selama dirumah dan selain itu hal tersebut juga disebabkan karena anak terlalu sering menggunakan gadget untuk bermain selama pembelajaran dirumah. Hal ini sesuai dengan penelitian (Barbara A.D & Syaidah, 2022). Perkembangan dari 28 anak yang dinilai menggunakan KPSP, menunjukkan hanya 9 anak (32%) dengan kriteria sesuai. 10 anak (36%) termasuk ke dalam kriteria meragukan dan terdapat 9 anak (32%) termasuk ke dalam kriteria penyimpangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada kepala sekolah RA Ath-Thohiriyah, pembelajaran berlangsung tidak efektif karena selama ini anak – anak melakukan pembelajaran secara online sehingga banyak aspek perkembangan anak yang belum terlatih. Selain itu, hal tersebut juga disebabkan karena kurangnya stimulasi orang tua selama anak di rumah.

### 3. Perkembangan Pada Anak

#### Usia Pra Sekolah

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square didapatkan p-value = (0,016) < (0,05) sehingga H1 diterima, artinya ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan pada anak usia pra sekolah di TK Bina Putera Jakarta Timur.

Hasil tabulasi silang membuktikan bahwa responden yang memiliki penggunaan gadget kategori sedang sebanyak 23 responden (59,4%) menyebabkan perkembangan kategori meragukan sebanyak 15 responden (35,7%). Hal ini berarti anak usia pra sekolah yang melakukan penggunaan gadget sedang bisa menyebabkan perkembangan meragukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Vivi Syofia Sapardi, 2020) menjelaskan bahwa penggunaan gadget dengan durasi terlalu lama dan frekuensi berulang-ulang bisa menurunkan perkembangan anak usia pra sekolah. Penggunaan gadget terlalu dini pada anak dapat memberikan dampak negatif bagi proses tumbuh kembang anak. Dampak negatif tersebut mampu menyebabkan anak menjadi pemalu, kurang percaya diri, keterlambatan bahasa, menyendiri dan keras kepala karena kurangnya komunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitar (Jafri & Defega, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rihlah et al., 2021). Menjelaskan bahwa ada hubungan penggunaan gadget dengan perkembangan anak,

dimana dampak penggunaan gadget yang berlebihan mampu menurunkan interaksi sosial anak karena kurangnya interaksi sosial yang dilakukan anak sehingga akan menghambat perkembangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan gadget bisa menghambat perkembangan pada anak usia pra sekolah, dimana semakin sering anak menggunakan gadget akan menghambat perkembangan bahasanya dan perkembangan sosial karena penggunaan gadget menyebabkan anak asik sendiri sehingga tidak aktif untuk melakukan sosialisasi atau berbicara dengan orang tua atau orang lain. Dampak anak terlalu sering menggunakan gadget seperti penurunan interaksi dengan lingkungan sekitar dan anak tidak mau berbicara dengan orang lain sehingga menghambat perkembangannya.

## V. SIMPULAN

Penggunaan Gadget kategori sedang pada sebagian besar anak pra sekolah di TK Bina Putera Jakarta Timur sebanyak 23 Responden dengan presentase 54,8%. Perkembangan kategori meragukan pada sebagian besar anak pra sekolah di TK Bina Putera Jakarta Timur sebanyak 25 anak dengan presentase (59,4%) Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan yang signifikan antara Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah di TK Bina Putera Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A., & Hendrizal. (2020). The Effect of Gadget Use on The Social Life of High School Students. *Jurnal PPKN & Hukum*, 13(Sosial), 64–76.
- Barbara A.D, M., & Syaidah, A. I. (2022). Skrining Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun dengan Kuisisioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 7(1), 37–44.
- Fernando, F., Etriyanti, E., & Pebrina, M. (2019). Hubungan Stimulasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia Batita. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 140. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.144>
- Garna, H., & Rachmattie, A. (2018). *Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis: Jurnal Kesehatan Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Psikososial Di Taman Kanak-Kanak*. 5, 80–91.
- Jafri, Y., & Defega, L. (2020). Gadget Dengan Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Usia 3 – 6 Tahun. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(1), 76–83.
- Najihah, K., Dwijayanti, N., Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia, P., & Studi Keperawatan Institut Kesehatan Helvetia, P. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak di Gampong Cot Mesjid Kecamatan Lhueng Bata Kota Banda Aceh Factors Affecting the

- Growth of Children in Gampong Cot Mesjid Lhueng Bata Banda Aceh City. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 36–44.
- Nurhidayah, I., Ramadhan, J. G., Amira, I., & Lukman, M. (2021). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(9), 12.  
<https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>
- Nurkholidah. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia 1-3 tahun di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(2), 1–8.  
<https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/download/271/195/Patel>.
- Patel. (2019). Title. 9–25.
- Ramli. (2020). Penanganan anak speech delay menggunakan metode bercerita di kb al-azkia purwokerto utara kabupaten banyumas.
- Rihlah, J., Shari, D., & Anggraeni, A. R. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Perkembangan Bahasa dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 45–55.
- Sukmawati, B. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Journal Obsesi*, 3(1), 51–60.
- <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204/207>
- Vivi Syofia Sapardi. (2020). Hubungan Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Paud/Tk Islam Budi Mulia. *MENARA Ilmu*, XII(80), 137–145.
- Wati, D. R., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Belas, T. (n.d.). (2020). Gadget dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini : Literature Review Gadgets And Their Effect On Speech Delay in Early Children : Literature Review. 2(2), 2228-233
- Yuniarti, S., & Andriyani, M. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Prasekolah Di R . A Almardiyah Rajamandala Bulan Juli 2022. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 103–111